

DASAR – DASAR TRADING SAHAM

1. Apa itu Saham?

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan. Kalau kamu membeli saham, artinya kamu membeli sebagian kecil dari perusahaan tersebut. Jadi kamu bisa disebut sebagai pemilik (shareholder) perusahaan, meski jumlahnya kecil.

2. Pengertian dan tujuan trading saham

Trading saham adalah aktivitas jual beli saham dalam jangka pendek. Tujuan utama trading saham adalah mendapat keuntungan (capital gain) dari fluktuasi harga. Ini dilakukan dengan membeli saham pada harga rendah dan menjualnya saat harga naik, memanfaatkan perubahan harga harian, jam, atau bahkan menit, dan sering kali mengkamulkan analisis teknikal untuk menemukan momen yang tepat. Berbeda dengan investasi jangka panjang, trading berfokus pada pergerakan harga pendek untuk meraih keuntungan cepat, namun juga memiliki potensi risiko kerugian yang tinggi.

3. Konsep Pasar Saham

Pasar saham adalah tempat bertemu penjual (emiten/ perusahaan) dan pembeli (investor maupun trader). Transaksi saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Kenapa Harga Saham Bisa Bergerak?

a. Harga saham di bursa efek tidak ditentukan sepahak oleh perusahaan atau sekuritas, melainkan oleh mekanisme pertemuan bid (harga beli) dan offer (harga jual) di order book.

- Bid adalah antrean harga yang bersedia dibayar pembeli.
Contoh: ada pembeli pasang order di harga Rp1.000 untuk 10 lot.
- Offer (Ask) adalah antrean harga yang diminta penjual.
Contoh: ada penjual pasang order di harga Rp1.020 untuk 5 lot.

b. Harga bergerak ketika ada match (kecocokan) antara harga bid dan offer.

- Kalau pembeli mau “ngejar” harga → dia ambil di harga offer → harga saham naik.
- Kalau penjual mau cepat jual → dia lepas di harga bid → harga saham turun.

Contoh sederhana:

- Bid teratas Rp1.000 (50 lot), offer terendah Rp1.020 (40 lot).
- Kalau ada pembeli masuk dengan order beli di Rp1.020, maka transaksi terjadi di 1.020 → harga naik.
- Kalau ada penjual masuk di Rp1.000, transaksi terjadi di 1.000 → harga turun.

c. Lalu bagaimana pengaruh jumlah order lebih banyak di salah satu sisi? yang terjadi ialah :

- Banyak antrian di sisi bid → permintaan kuat → harga cenderung naik.
- Banyak antrian di sisi offer → suplai kuat → harga cenderung turun.

d. Ilustrasi Pergerakan Harga

Misalnya order book saham ABCD:

Bid (Beli)

Rp1.000 (100 lot)

Rp990 (200 lot)

Rp980 (150 lot)

Offer (Jual)

Rp1.020 (50 lot)

Rp1.030 (180 lot)

Rp1.040 (200 lot)

- Jika ada pembeli masuk 50 lot di 1.020 → harga naik ke 1.020.
- Jika ada penjual masuk 100 lot di 1.000 → harga turun ke 1.000.

Harga terakhir (last price) akan selalu mengikuti transaksi terakhir yang match antara bid dan offer.

Selain itu, berikut faktor yang memengaruhi harga saham:

- Kinerja Perusahaan – laporan keuangan, laba, pertumbuhan.
- Berita & Sentimen Pasar – isu politik, regulasi, berita ekonomi.
- Kondisi Ekonomi Makro – inflasi, suku bunga, nilai tukar.
- Aksi Banyak/Investor Besar – akumulasi dan distribusi saham.
- Psikologi Pasar – fear (takut) & greed (serakah).

5. Peluang dan Risiko Trading Saham

a. Peluang Trading Saham

- **Potensi Keuntungan Tinggi dan Cepat:**
Dengan analisis yang tepat dan strategi yang efektif, trader bisa meraih keuntungan dalam waktu singkat melalui pergerakan harga saham.
- **Pendapatan Dividen:**
Saham perusahaan yang memberikan dividen dapat menjadi sumber pendapatan pasif tambahan bagi investor.
- **Diversifikasi Portofolio:**
Investasi saham dapat digunakan untuk mendiversifikasi portofolio investasi, mengurangi risiko keseluruhan jika salah satu aset mengalami penurunan nilai.
- **Peluang Jangka Panjang:**
Saham yang dibeli dengan fundamental dan kinerja baik bisa memberikan potensi keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang, seiring pertumbuhan perusahaan.

b. Risiko Trading Saham

- **Volatilitas dan Fluktuasi Harga:**
Harga saham dapat berubah dengan cepat karena berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, berita perusahaan, atau sentimen pasar, yang bisa menyebabkan kerugian dalam waktu singkat.
- **Potensi Kerugian Modal:**
Tidak ada jaminan keuntungan. Jika harga saham turun di bawah harga beli, Kamu bisa mengalami kerugian modal.
- **Biaya Transaksi:**
Setiap transaksi beli dan jual saham dikenakan biaya broker, yang dapat menggerogoti keuntungan.
- **Tekanan Psikologis:**
Pasar yang bergerak cepat menuntut trader untuk membuat keputusan dalam waktu singkat, yang dapat menyebabkan tekanan psikologis berat dan keputusan impulsif.
- **Overtrading:**
Terlalu banyak bertransaksi untuk mengejar keuntungan dapat menyebabkan keputusan yang terburu-buru dan kerugian lebih besar.
- **Ilusi Keuntungan Cepat:**
Cerita sukses trader sering menciptakan ekspektasi yang tidak realistik, membuat pemula terjebak dalam asumsi bahwa trading itu mudah dan menguntungkan dengan cepat.
- **Kurangnya Pengetahuan dan Strategi:**
Tanpa pemahaman analisis pasar dan manajemen modal, keputusan trading hanya mengamalkan keberuntungan.

6. Strategi Trading Berdasarkan Profil Risiko

Setiap orang punya toleransi risiko berbeda, sehingga strateginya juga harus menyesuaikan.

a. Konservatif (risiko rendah)

- Fokus pada saham blue chip (stabil).
- Lebih banyak investasi jangka panjang.
- Trading hanya sesekali dengan nominal kecil.

b. Moderate (risiko menengah)

- Kombinasi investasi dan trading swing.
- Pilih saham second liner yang punya potensi naik.
- Gunakan analisis teknikal + fundamental.

c. Agresif (risiko tinggi)

- Aktif trading harian atau scalping.
- Berani masuk saham gorengan atau third liner.
- Potensi profit besar, tapi risiko tinggi.



7. Istilah dalam trading saham

- Ask (Offer): harga jual yang diajukan penjual saham.
- Auto Rejection (ARA/ARB) : batas maksimal kenaikan/penurunan harga saham per hari
- Average Down: membeli lagi saham yang sudah dimiliki dengan harga lebih rendah untuk menurunkan harga rata-rata.
- Average Up: membeli saham tambahan pada harga lebih tinggi dari harga beli pertama, biasanya saat tren naik.
- Bearish: kondisi pasar atau saham yang cenderung turun.
- Bid: harga beli yang diajukan pembeli saham.
- Blue Chip: saham perusahaan besar, stabil, dan fundamental kuat.
- Breakout: pergerakan harga yang menembus level support atau resistance penting.
- Bullish: kondisi pasar atau saham yang cenderung naik.
- Closing Price: harga penutupan saham di akhir sesi perdagangan.
- Cut Loss: menjual saham untuk membatasi kerugian.
- Dividen: pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham.
- Downtrend: tren harga yang cenderung turun.
- Entry Point: titik harga untuk masuk posisi beli/jual.
- Floating Profit/Loss: keuntungan atau kerugian sementara dari posisi yang belum ditutup.
- Foreign Flow: aliran dana asing yang masuk/keluar dari saham tertentu.
- Gap: area kosong pada chart ketika harga buka jauh lebih tinggi atau rendah dari harga tutup sebelumnya.
- Liquidity : seberapa mudah suatu saham diperdagangkan.
- Lot: satuan transaksi saham di BEI (1 lot = 100 lembar).
- Market Cap: nilai total saham perusahaan = harga saham × jumlah saham beredar.
- Market Maker/Bkamur: pihak besar yang memengaruhi harga dengan aksi jual/beli masif.
- Market Order: perintah beli/jual langsung di harga pasar.
- Moving Average (MA): indikator teknikal berupa garis rata-rata pergerakan harga.
- Net Foreign Buy/Sell: jumlah pembelian/penjualan bersih oleh investor asing.
- Overbought: kondisi harga saham terlalu tinggi dibanding normal (rawan koreksi).
- Oversold: kondisi harga saham terlalu rendah dibanding normal (berpotensi rebound).
- Resistance: level harga yang cenderung menahan kenaikan.
- Scalping: strategi trading cepat dalam hitungan menit/jam.
- Sideways: kondisi harga bergerak mendatar.
- Split Stock: pemecahan nilai nominal saham agar lebih terjangkau.
- Stop Loss: batas harga untuk menjual saham agar kerugian tidak membesar.
- Support: level harga yang cenderung menahan penurunan.
- Swing Trading: strategi trading dengan menahan saham beberapa hari/minggu.
- Take Profit: menjual saham pada harga tertentu untuk mengunci keuntungan.
- Ticker: kode unik saham, misalnya BBRI, TLKM.
- Trailing Stop: stop loss yang digeser mengikuti pergerakan harga.
- Uptrend: tren harga yang cenderung naik.
- Volatilitas: tingkat fluktuasi harga saham.
- Volume: jumlah saham yang ditransaksikan pada periode tertentu.

8. Fraksi Harga

Di Indonesia, harga saham bergerak sesuai aturan fraksi atau “tick size”:

- Harga < Rp200 → pergerakan 1 poin
- Harga Rp200 – Rp500 → pergerakan 2 poin
- Harga Rp500 – Rp2.000 → pergerakan 5 poin
- Harga Rp2.000 – Rp5.000 → pergerakan 10 poin
- Harga \geq Rp5.000 → pergerakan 25 poin



9. Aturan Trading Saham

Aturan trading saham di Indonesia meliputi ketentuan jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), kewajiban membuka rekening dana nasabah (RDN) di perusahaan sekuritas, aturan pajak penghasilan (PPh) Final 0,1% atas keuntungan penjualan, mekanisme penyelesaian transaksi, serta ketentuan batas penolakan otomatis (Auto Reject) dan penghentian perdagangan (trading halt) yang diterapkan oleh BEI.

a. Jam Perdagangan:

SESI I	SENIN – KAMIS	09:00 – 12:00
	JUMAT	09:00 – 11:30
SESI II	SENIN – KAMIS	13:30 – 15:49
	JUMAT	14:00 – 15:49

b. Batas Perdagangan:

BEI menerapkan batas Auto Reject (AR) dan Trading Halt (penghentian perdagangan). AR adalah batas pergerakan harga saham dalam sehari, sedangkan trading halt terjadi jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun tajam.

Rentang Harga	Batas ARA	Batas ARB
< Rp 200	35%	35%
Rp200 – Rp 5000	25%	25%
>Rp 5000	20%	20%

c. Aturan Pajak Trading Saham

PPh Final : Setiap transaksi penjualan saham dikenakan PPh Final sebesar 0,1% dari nilai transaksi, yang dipotong oleh broker atau perusahaan sekuritas.

d. Kewajiban Pelaporan : Investor wajib melaporkan aktivitas sahamnya, seperti nilai investasi, dividen, dan capital gain, dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

e. Alur dan mekanisme Trading Saham

- Unduh Aplikasi Sekuritas: Pilih dan unduh aplikasi trading dari perusahaan sekuritas pilihan kamu.
- Buka Rekening Dana Nasabah (RDN): kamu harus mendaftar ke perusahaan sekuritas, melengkapi dokumen, dan menyetor dana untuk membuka RDN.
- Pilih Saham dan Lakukan Transaksi: Setelah dana masuk, Kamu bisa memilih saham dan melakukan transaksi jual atau beli.
- Pantau Portofolio: Terus pantau kinerja saham Kamu dan pergerakan di pasar.
- Tarik Dana: Dana dapat ditarik ke rekening pribadi Kamu setelah transaksi berhasil dan sesuai prosedur.

f. Sekuritas dan Tools Trading

1) Memilih Sekuritas

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memilih sekuritas yang akan kita gunakan untuk jual beli saham

- Legalitas dan Reputasi
- Biaya Transaksi dan Minimum Deposit
- Kemudahan Penggunaan dan fitur
- Layanan dan dukungan
- Edukasi investor
- Keamanan dan Kebutuhan Investor

Berikut rekomendasi sekuritas berdasar fitur dan keunggulan :

- Stockbit (XL)
 - Fitur Lengkap
 - Adanya Komunitas dan Edukasi
- Mirae Asset (YP)
 - Eksekusi Cepat

2) Tools Trading

- Tradingview
- RTI Bussiness
- Data Saham Indonesia